

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari hasil kajian yang telah disebutkan dalam bab sebelumnya dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Pada keduabelas hasil karya kriya yang diteliti oleh penulis, terdapat empat unsur penentu bentuk yang terdiri dari: garis, bidang, warna dan tekstur. Garis, hasil dari sebuah goresan benda tajam, seperti pisau ukir atau pahat dapat dibuat tebal, tipis, rata, dengan kualitas dan bentuk tertentu, secara psikologis memberikan kesan yang berbeda-beda bagi setiap kriyawan, yang menunjukkan karakter dan kekuatan masing-masing. Unsur visual bidang pada setiap karya yang ditampilkan masing-masing kriyawan sangat bervariasi, sesuai dengan bentuk atau obyek apa yang biasa dikerjakan yang bertujuan untuk memberikan batas, bentuk serta ruang pada bagian bentuk atau objek pada masing-masing karya. Warna yang dominan digunakan pada masing-masing karya adalah warna kecokelatan yang dihasilkan dari bahan pewarna pernis yang dapat menimbulkan kesan mewah dan tampak mengkilap, sedangkan sebagian karya kriya tidak diberi bahan pewarna dan hanya mengandalkan warna asli dari kulit kayu seperti warna krem pada kulit kayu pinus yang menimbulkan kesan unik dan alami. Keduabelas karya tersebut dominan memiliki tekstur yang kasar agar dapat

menunjukkan karakter dan kekuatan masing-masing pada setiap karya, misalnya pembentukan rambut/bulu pada patung Orangutan dapat menimbulkan kesan nyata dan artistik.

- 2) Dari semua masing-masing karya kriya tersebut menerapkan prinsip seni rupa keselarasan (harmoni), kesebandingan (proporsi), kesatuan (*unity*), irama(ritme), keseimbangan (*balance*), penekanan (*emphasis*), sebagai unsur mendasar, yang sangat berperan menimbulkan rasa menarik, rasa indah, yang ditinjau dari garis, bidang, warna dan tekstur. Karya kriya Orangutan didominasi oleh garis yang tegas dan bebentuk melengkung maupun garis tegak, unsur visual bidang sebagai kontour (pembatas) bentuk, tekstur yang kasar serta warna yang tampak mewah dan mengkilap berkesan pemersatu antara unsur- unsur desain seni rupa yang beraneka-ragam. Penekanan, muncul dari detail bentuk antara obyek utama dan objek pelengkap(latar belakang) yang tetap dalam perpaduan. Kesatuan bisa juga muncul dari pewarnaan, yang mengandung persamaan unsur sebagai pengikat atau sebagai pengunci warna. Keseimbangan dalam pewarnaan, dengan penyebaran dari warna-warna dengan value yang sama secara merata pada bagian-bagian bentuk masing-masing karya. Keseimbangan dalam bentuk, tersusun dari bentuk-bentuk rupa yang beragam bentuknya seperti bentuk Orangutan(mencakup pada proporsi badan dan wajah Orangutan), ranting pohon, figur manusia dan lainnya, secara

seimbang berkesan tidak berat sebelah dalam komposisi simetris maupun asimetris.

- 3) Karya-karya kriya patung, topeng, lampu hias serta miniatur dalam penggarapannya terlihat satuan jenis warna yang sama yakni warna kecokelatan yang dihasilkan dari bahan pewarna pernis, kurang terlihat warna yang menonjol sehingga sedikit sulit untuk membedakan bagian-bagian pada setiap karya. Oleh karena itu sebaiknya perajin menerapkan pewarnaan yang bervariasi agar masing-masing karya yang dihasilkan tampak megah, tidak monoton, nyata, indah dan lebih diminati lagi oleh para pengunjung. Secara keseluruhan masing-masing karya sudah memiliki komposisi yang baik, baik pada keseimbangan, kesatuan, penekanan, bentuk dan tekstur. Namun ada sedikit kekurangan pada masing-masing karya ini, misalnya pada kelima karya kriya Orangutan tampak pada bagian pendetailan wajah Orangutan yaitu pada mata, hidung dan mulut Orangutan. Mungkin permasalahan ini muncul karena kurangnya kemampuan (*skill*) perajin untuk memunculkan wajah Orangutan yang tampak realis, apabila perajin sudah mampu memunculkan bentuk wajah Orangutan yang sedikit realis mungkin karya kriya patung ini akan tampak lebih baik dan sempurna. Terkhusus untuk ketiga karya lampu hias yang diciptakan oleh kriyawan, penulis menyarankan agar perajin tidak hanya mengandalkan bentuk alami dari permukaan limbah kayu tetapi diharapkan kepada kriyawan agar menambahkan sentuhan berupa

ornamen maupun ukiran-ukiran yang dijadikan sebagai penghias pada badan lampu agar tampak lebih baik, megah, indah dan menarik minat para wisatawan

## **B. SARAN**

Dari hasil penelitian tentang kajian estetis seni kriya kayu di kawasan wisata Bukit Lawang kabupaten Langkat maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Diharapkan kepada para kriyawan agar dapat meningkatkan kemampuan melakukan eksplorasi unsur visual seni rupa dan prinsip seni rupa yang benar dan tepat agar karya-karya yang dihasilkan para perajin akan semakin baik dan semakin diminati masyarakat.
- 2) Diharapkan kepada para kriyawan agar mampu menangkap karakter objek yang mau diwujudkan pada hasil karya yang diciptakannya agar karya tampak semakin menarik, indah dan berkarakter.
- 3) Sangat perlu dilakukan penelitian lebih lanjut yang lebih mendalam, dari berbagai aspek, yang dapat memperluas wawasan dalam menghayati seni kriya dikawasan wisata Bukit Lawang.
- 4) Perlu diadakan usaha-usaha untuk membangkitkan kembali minat generasi muda untuk mempelajari dan menyenangi seni kriya kayu dikawasan wisata Bukit Lawang, agar kelangsungan hidupnya dan perkembangannya bisa eksis dan lebih diminati oleh para wisatawan yang berkunjung ke kawasan wisata Bukit Lawang. Selain untuk melestarikan perkembangannya, mengedukasi para generasi muda untuk mempelajari

seni kriya kayu sangat perlu dilakukan agar dapat menghasilkan karya-karya kriya yang lebih baik, rapi dan sangat diminati di pasaran.

- 5) Perlu lebih sering diadakan diskusi-diskusi atau rembug seni di lembaga-lembaga kesenian dan di masyarakat agar bisa menambah pengetahuan, dan pengalaman lebih luas dalam memberikan apresiasi tentang kesenian khususnya seni kriya, baik seni tradisional maupun seni modern yang telah mengglobal.

